

## BAB II

### TINJAUAN PARIWISATA DAN PENDEKATAN LINGKUNGAN PADA FASILITAS WISATA

#### 2.1. Pengertian Pariwisata

Artian modern adalah merupakan phenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan.<sup>1</sup>

Sebagai suatu destinasi wisata, maka ada beberapa faktor utama yang harus selalu dipenuhi demi kelangsungan kehidupan pariwisata, yaitu :<sup>2</sup>

1. Faktor sesuatu yang dapat dilihat *to see*.

Hal ini dapat berupa obyek dan atraksi wisata yang memiliki tingkat keunikan tertentu dan khusus serta obyek dan atraksi yang bersifat *entertainment*.

2. Faktor adanya sesuatu yang dapat dilakukan *to do*.

Hal ini dapat berupa fasilitas wisata, fasilitas olah raga dan atau *entertainment*, agar membuat wisatawan betah tinggal ditempat tersebut dengan kunjungan lebih lama selain hanya melihat obyek dan atraksi wisata.

3. Faktor sesuatu yang dapat diperoleh / dibeli *to buy, so shop, to get*.

Hal ini dapat berupa toko cendra mata, keperluan umum, penukaran uang / *money changer*, pelayanan pos dan giro, telekomunikasi.

4. Faktor adanya sesuatu wadah untuk menginap / istirahat *to stay*.

Hal ini dapat berupa sarana akomodasi dan peristirahatan.

5. Faktor adanya sesuatu yang dapat dimakan, diminum dan penyegaran kembali, *to eat, to refresh*.

Hal ini dapat berupa restoran, bar, niggth club, discitique.

---

<sup>1</sup> . Pengantar Ilmu Pariwisata. Drs. Oka A. Yoeti. Angkasa. Bandung.

<sup>2</sup> Wing Haryono, Drs. M.Ed. (1978). Pariwisata, Rekreasi dan entertainment. Bandung.

## 2.2. Pengertian Pendekatan Lingkungan.

Adalah suatu langkah penyelesaian dalam lingkup kaitan kawasan perencanaan yaitu kawasan kampung Sangiang terhadap unsur lingkup dan kegiatan, pewadahan kegiatan, perwujudan wadahnya dengan mengkaitkan dan mempertimbangkan variabel / elemen yang ada dilingkungan sekitar.

Elemen / Variable yang dimaksudkan sebagai dasar dalam perencanaan dan perancangan fasilitas wisata dapat diperlakukan baik secara aktif maupun dilakukan secara pasif, yaitu :

### 1. Elemen / variabel aktif

Adalah elemen - elemen alam yang bisa ditata yang dapat berupa vegetasi, kontur, batu/karang, pasir laut dan air.

### 2. Elemen / variable pasif.

Adalah elemen - elemen alam yang tidak bisa ditatadan dapat berupa deburan ombak, angin laut, sinar mata hari dan view.

Selanjutnya pada penyesuaiannya, elemen alam aktif adalah sebagai faktor penunjang dalam perancangan, sedangkan elemen alam pasif adalah sebagai faktor penentu dalam perancangan.

## 2.3. Pengertian Fasilitas Wisata.

Adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dalam kegiatan wisata. Fasilitas yang disediakan untuk keperluan pariwisata dapat dikelompokan pada 2 (dua) Kelompok, yaitu :

### 1. Fasilitas yang ada pada umumnya.

Yaitu fasilitas wisata yang ada disetiap obyek wisata yang tidak tergantung pada lokasi dan obyek wisatadan hanya untuk kebutuhan wisatawan pada umumnya.

### 2. Fasilitas Khusus / Spesial.

Yaitu fasilitas wisata yang tergantung pada lokasi obyek wisata dan lingkungan sekitar, yang dapat memberikan karakteristik natural/ alam lingkungan yang dapat menguatkan obyek wisata yang bersangkutan, seperti fasilitas wisata spesifik pada kawasan pariwisata pantai, fasilitas wisata pada kawasan pariwisata danau.

## **2.4. Pendekatan Lingkungan Pada Tata Ruang dan Sarana Prasarana Pariwisata**

### **2.4.1. Kawasan dan Kawasan Pariwisata**

Kawasan Pariwisata adalah suatu lahan atau areal berdasarkan karakteristik dan potensi yang dimilikinya mempunyai fungsi pengembangan utama untuk kegiatan pariwisata.<sup>3</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan kawasan Pariwisata yang tercantum dalam UU No. 9 / 1990 Bab I. Pasal 1 adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

### **2.4.2. Kriteria - kriteria Sub kawasan**

#### **2.4.2.1. Kriteria umum**

Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengembangan kawasan kampung Sangiang sebagai fasilitas wisata, adalah :

1. Penataan Ruang Kawasan Pariwisata Carita Labuan
2. Konsep Struktur Tata Ruang Kawasan Pantai Carita
3. Standar - standar universal serta pengembangannya.

#### **2.4.2.2. Kriteria Khusus**

##### **1. Asumsi Masyarakat**

Asumsi masyarakat kampung Sangiang terhadap kegiatan wisata di kawasan pariwisata pantai Carita, dapat terlihat dari apa yang dilakukan pada akhir pekan yang hampir semua masyarakat turun ke laut untuk menjual jasa pariwisata dan pada kegiatan-kegiatan khusus yaitu pada akhir tahun, hari-hari besar dan hari-hari libur panjang, hampir semua masyarakat kampung Sangiang merelakan rumahnya untuk dipakai menginap/istirahat para wisatawan.<sup>4</sup>

##### **2. Asumsi Wisatawan**

Wisatawan yang datang terutama dari daerah urban / kota - kota besar seperti Jakarta, Bandung, Bogor, Cirebon tidak hanya untuk singgah saja tapi juga melewatkan malam dipantai dan kebanyakan dari mereka adalah kaum muda yang kemampuan menginapnya pada sebatas akomodasi non klasifikasi, dan membutuhkan fasilitas wisata yang sifatnya praktis yaitu ruang ganti/kamar mandi/toilet.

<sup>3</sup> . Pekan Orientasi/ Pelatihan Penataan Ruang. Cisarua - Bogor 1995.

<sup>4</sup> . Hasil Pengamatan Lapangan.

Fasilitas wisata yang ada di obyek wisata hanya beberapa saja dan itu tidak mencukupi, untuk itu mereka mencari rumah-rumah penduduk, hanya untuk sekedar menyegarkan diri dan beristirahat sejenak.<sup>5</sup>

### 2.4.2.3. Kriteria Alam Lingkungan

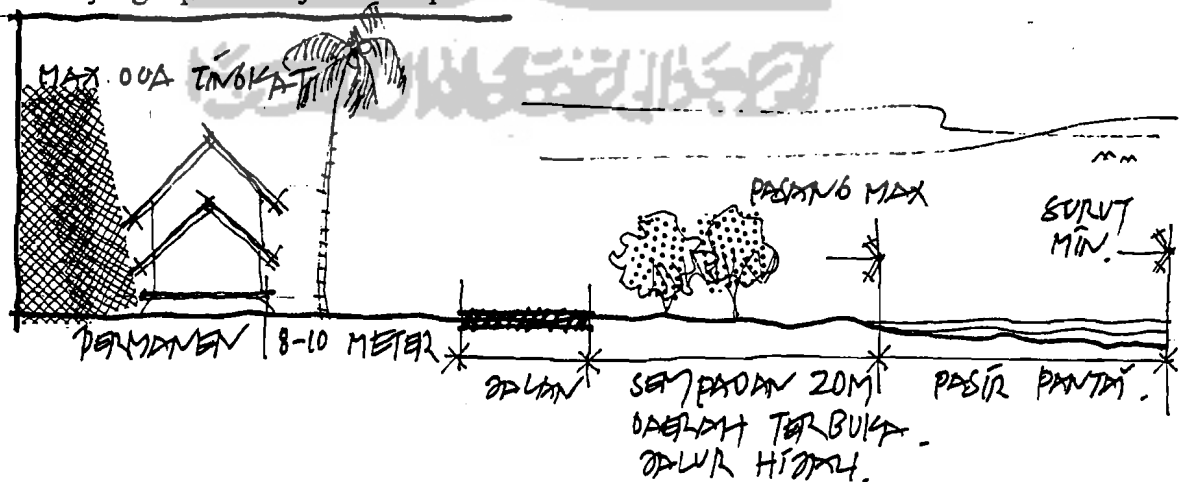
1. Elemen alam pasip sebagai faktor penentu perancangan, disini perancang yang harus dapat menyesuaikan diri dengan elemen alam lingkungan dan dapat berupa deburan ombak, angin laut, sinar matahari, view / arah pandang dan perbukitan.
2. Elemen alam aktif sebagai faktor penunjang perancangan, elemen alam ini dapat disesuaikan dengan yang dikehendaki perancang dan dapat berupa vegetasi, kontour, batuan karang, air dan pasir pantai.

### 2.4.2.4. Kriteria daerah pantai

1. Tanah yang berbatasan langsung dengan pantai



2. Tanah yang dipisahkan jalan dari pantai



<sup>5</sup>. Ibid 4.

### 2.4.3. Fasilitas Wisata dan Fasilitas Masyarakat yang Berwawasan Lingkungan

Wisatawan yang berkunjung mempunyai kecenderungan ingin membutuhkan ketenangan, istirahat, penyegaran kembali yang membutuhkan fasilitas-fasilitas yang dapat menggantikan suasana rutinitas. Wisatawan yang berkunjung berasal dari daerah urban dan mencari sesuatu yang anti urban yang menginginkan sesuatu keunikan.<sup>6</sup>

Dengan pola kecenderungan demikian, diperlukan suatu wadah pemenuhan kebutuhan yang dapat melayani wisatawan dan menambah kegiatan yang dapat dilakukan yang dapat menyatu dengan alam lingkungan sekitar.

#### 2.4.3.1. Pengertian

Fasilitas yang berwawasan lingkungan adalah suatu wadah pelayanan (menginap, istirahat, singgah) wisatawan di daerah wisata dengan penekanan sesuatu yang anti urban dan memanfaatkan potensi alam pantai / elemen alam untuk menunjang kegiatan wisata / rekreasi.

#### 2.4.3.2. Fasilitas Wisata yang Berwawasan Lingkungan

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka fasilitas wisata dapat dibedakan menurut tingkat pelayanan, yaitu :

##### 1. Fasilitas Utama

Yaitu wadah kegiatan pelayanan penginapan / istirahat wisatawan di daerah wisata, yang memiliki tingkat privacy yang tinggi dan menyatu dengan alam yang dapat berupa villa, cottage/pondok wisata, penginapan.

##### 2. Fasilitas Penunjang

Yaitu wadah kegiatan dimana wisatawan dapat melakukan sesuatu, melihat sesuatu dan membeli sesuatu yang dapat berupa panggung terbuka/plaza, toko cendra mata, rumah makan tradisional, fasilitas olah raga, dan telephon.

Sebagai suatu wadah kegiatan pelayanan, maka fasilitas wisata harus dapat memenuhi tuntutan sarana kegiatan yaitu dapat memberikan *suasana ketenangan dan kesegaran serta kebebasan dan kedinamisan*.

<sup>6</sup>. Ibid 3.

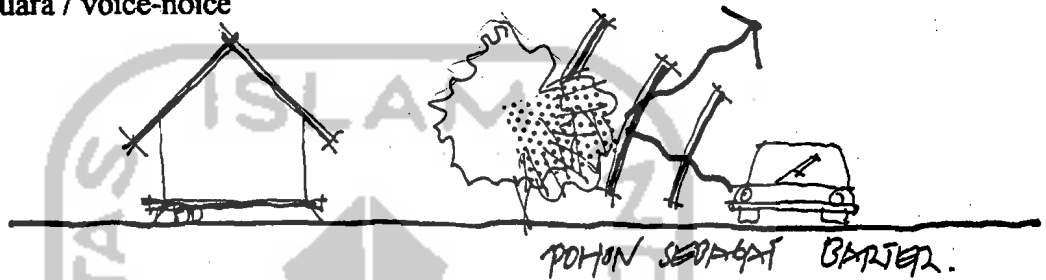
1. Ketenangan dan Kesegaran

Berdasarkan arti kata Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta. *Ketenangan* dapat berarti hal atau keadaan yang membuat tenang (tidak gelisah, aman dan tentram) sedangkan *kesegaran* dapat berarti keadaan hal atau sifat yang berasa nyaman dan ringan.

Yang dimaksudkan adalah kondisi / keadaan alam yang membuat suasana menjadi tenang dan segar, keadaan tersebut dibentuk dari elemen - elemen alam lingkungan.

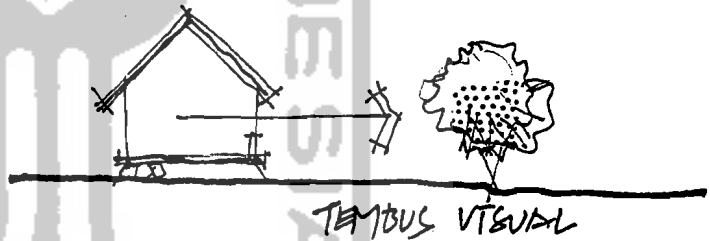
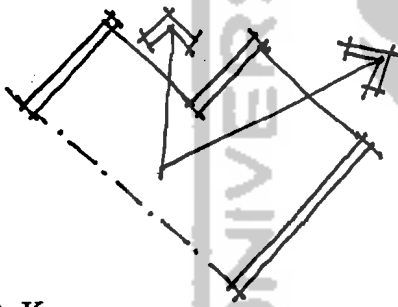
(a). Ketenangan

- Aspek suara / voice-noice



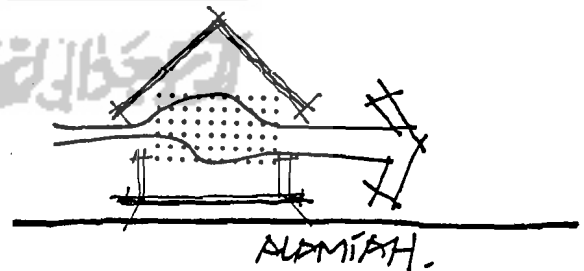
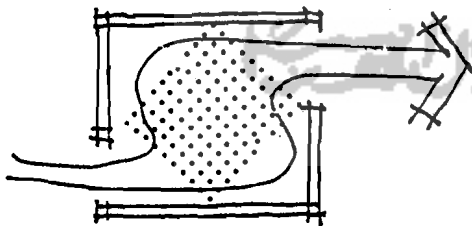
- Aspek visual,

Dengan memperbanyak bukaan untuk memasukan elemen alam (panorama).

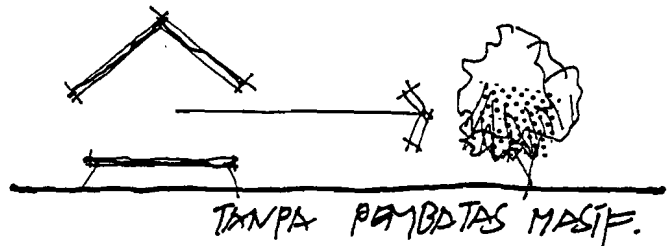
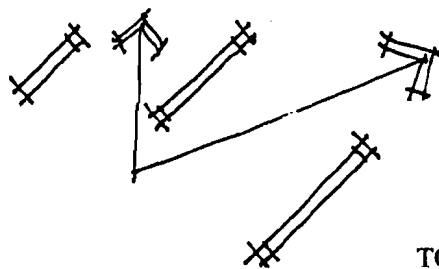


(b). Kesegaran

- penghawaan



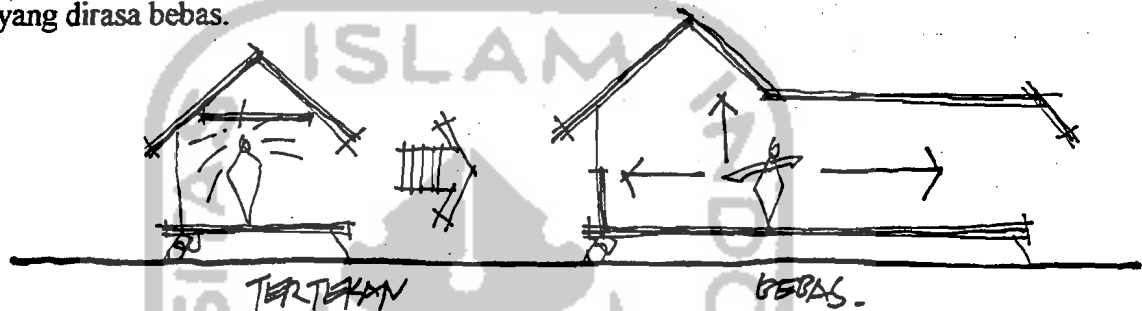
- Aspek visual



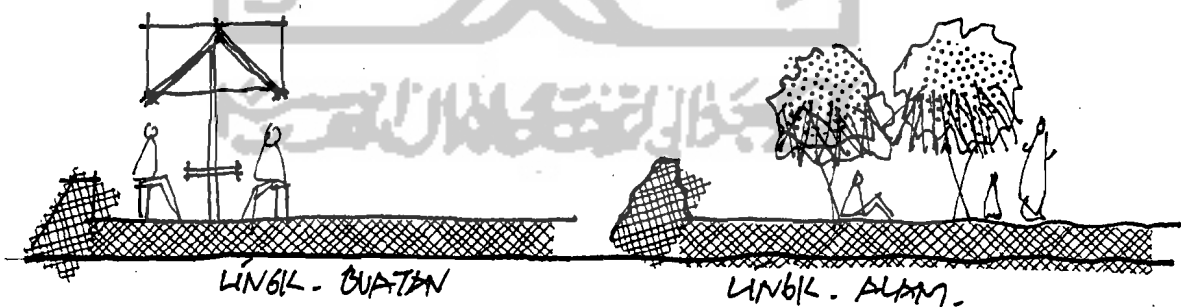
## 2. Kebebasan dan Kedinamisan

(a). Manusia dalam hal ini wisatawan membutuhkan *rasa bebas* dalam melakukan aktivitas di obyek wisata.

- Manusia cenderung bergerak kearah sesuatu yang menyenangkan dalam artian teduh dan bisa untuk relax sambil menikmati panorama alam.
- Manusia cenderung bergerak melalui jalan yang lebih leluasa, walaupun sebenarnya jalan tersebut bukan diperuntukan sebagai ruang gerak manusia.
- Bila merasa tertekan oleh ruang, manusia cenderung bergerak kearah suatu perubahan yang dirasa bebas.



- Perasaan tertekan bisa disebabkan juga oleh keterbatasan pandangan, sehingga manusia cenderung mencari tempat yang memungkinkan pandangan tidak terhalang. Tingkah laku seperti ini menyebabkan suatu kebutuhan adanya areal terbuka / plaza.
- Manusia cenderung mencari tempat terlindung untuk santai dan beristirahat, baik istirahat tetap dilingkungan alam maupun dalam lingkungan buatan manusia.



(b). Kedinamisan

Manusia yang berekreasi / wisatawan membutuhkan kedinamisan dalam ruang geraknya dan apabila tidak tertarik dengan suasana yang ada manusia cenderung

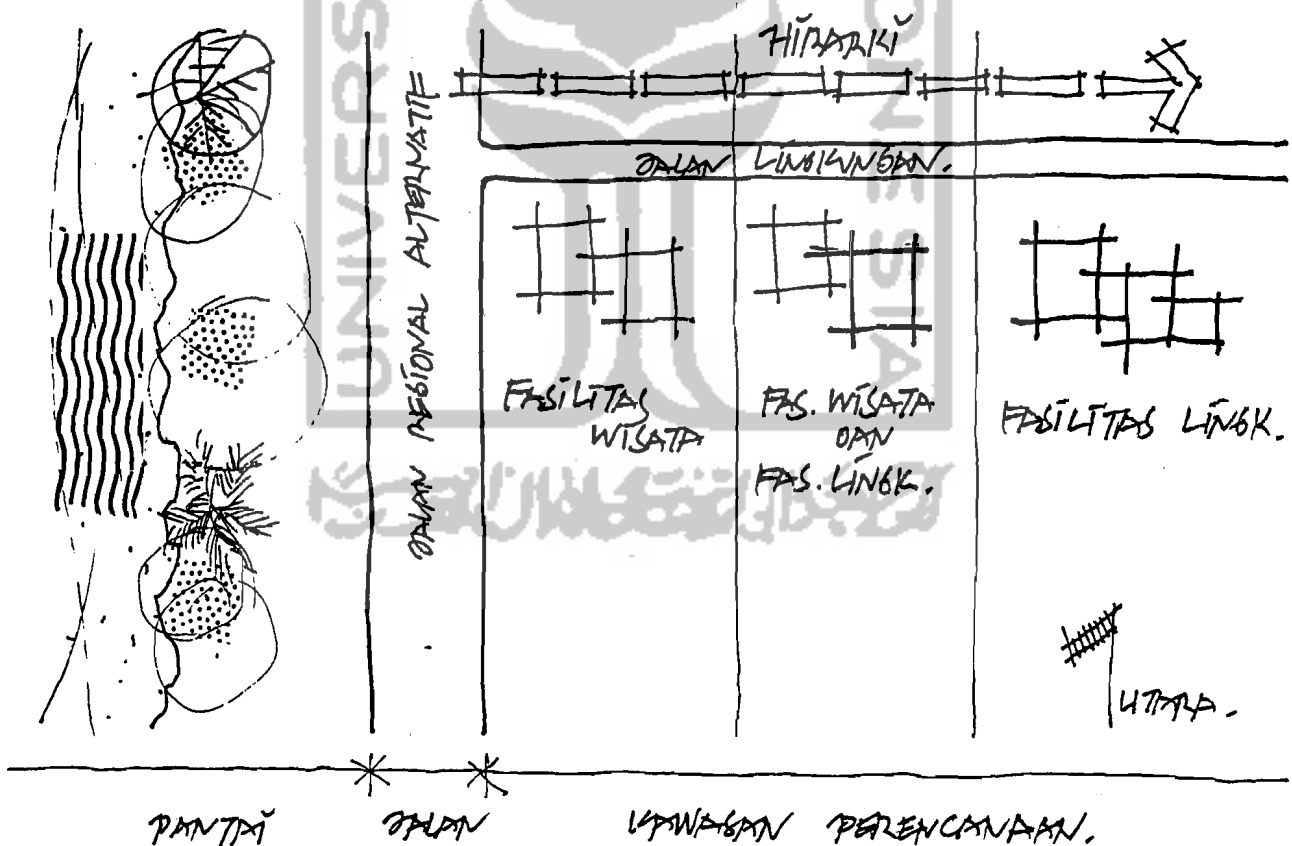
mempercepat langkahnya dan atau meninggalkannya. Tingkah laku seperti ini menimbulkan kebutuhan tata ruang luar yang tidak monoton.

### 2.4.3.3. Fasilitas Masyarakat yang Berwawasan Lingkungan

Fasilitas lingkungan yang ada di kawasan perencanaan adalah hanya terbatas pada bangunan peribadatan yaitu masjid dan mushola, dan 2(dua) buah pos ronda. Fasilitas lingkungan tersebut melayani seluruh masyarakat yang berjumlah 120 KK.

Fasilitas lingkungan yang ada di jalur kawasan pariwisata pantai Carita harus dapat melayani dan mewedahi kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat yang dapat mendukung kegiatan wisata, berarti fasilitas yang direncanakan harus dapat dipergunakan baik oleh masyarakat maupun wisatawan yang mempunyai kepentingan yang berbeda tapi saling mendukung.

Perwujudan fasilitas lingkungan pada perkembangannya dapat dilakukan dengan prioritas kegunaan / hirarki pada penataan ruang fisiknya.

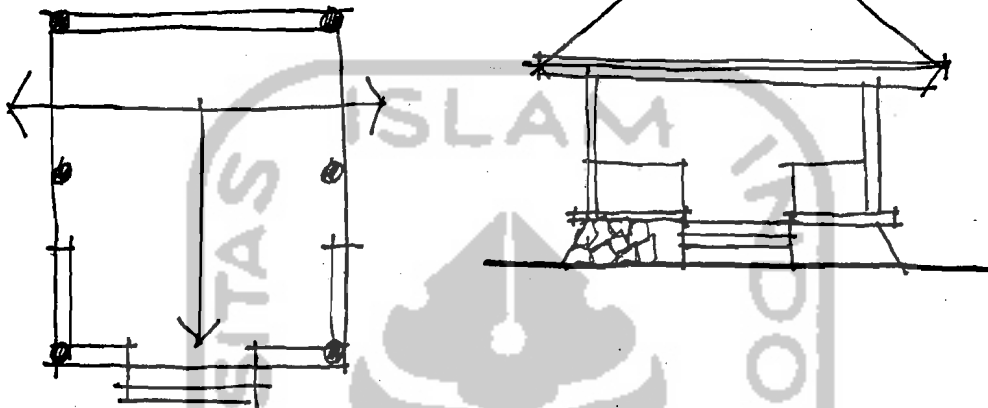




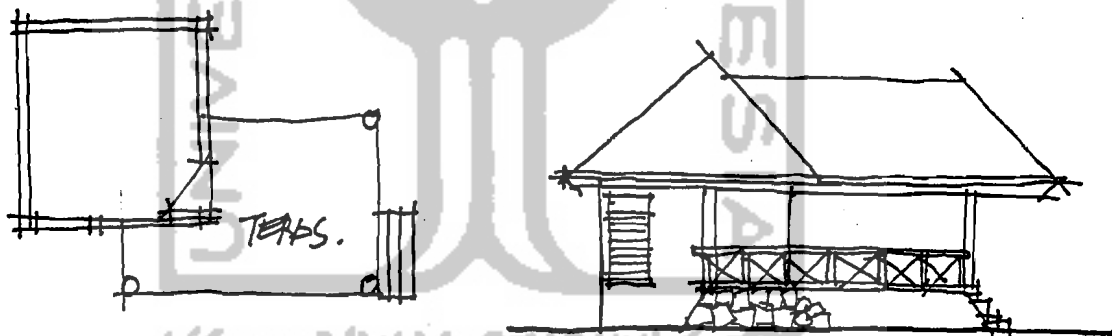
Adapun fasilitas lingkungan yang dapat dipergunakan bersama oleh masyarakat dan wisatawan adalah , plaza / ruang terbuka, ruang-ruang pertemuan, klinik kesehatan, sedangkan yang hanya dapat dipergunakan oleh masyarakat adalah pos ronda dan balai warga.

Untuk pendekatan pada perwujudan fisik fasilitas wisata yang dapat dipergunakan bersama adalah bersifat terbuka dan menerima.

- ruang pertemuan



- klinik kesehatan, dengan menggunakan teras yang dominan (bersifat menerima)



- plaza / ruang terbuka / panggung terbuka

